



Term of Reference

“Regional High Level Meeting untuk Implementasi Kawasan Tanpa Rokok yang Efektif di Indonesia”

A. Latar Belakang

Rokok merupakan bahaya yang mengancam anak, remaja dan wanita Indonesia. Konsumsi rokok merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner, stroke, kanker, penyakit paru kronik dan diabetes melitus yang merupakan penyebab kematian utama di dunia, termasuk Indonesia. Saat ini, lebih dari 60 juta penduduk Indonesia adalah perokok aktif. Jumlah ini terus bertambah dari tahun ke tahun dan menempatkan Indonesia ke peringkat ketiga dengan jumlah perokok aktif tertinggi di dunia. Sebanyak 62 juta perempuan dan 30 juta laki-laki Indonesia menjadi perokok pasif, dan yang paling menyedihkan adalah anak-anak usia 0-4 tahun yang terpapar asap rokok berjumlah 11, 4 juta anak. Meskipun bahaya dari merokok sudah sangat jelas namun prevalensi perokok di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2010, di DI Yogyakarta prevalensi merokok remaja adalah 30, 2% untuk remaja berumur 11 sampai 20 tahun (BPS, 2012).

Pemerintah telah menerbitkan perundang-undangan untuk sektor kesehatan, termasuk diantaranya adalah UU no 36 tahun 2009 dan PP no 109 tahun 2012 guna mempercepat Pencapaian millennium development goals (MDGs). Hal ini merupakan respon penting yang dilakukan dalam menanggapi masalah kesehatan di Indonesia. Konsumsi rokok di Indonesia yang telah mencapai 240 miliar batang per tahun pada tahun 2009 (dibandingkan 30 miliar batang pada tahun 1970), mengindikasikan bahwa paparan asap rokok sudah sampai pada tingkatan mengganggu kepentingan umum masyarakat.

Pada saat ini, 70% masyarakat miskin dewasa di Indonesia adalah perokok. Sehingga industri rokok kini, praktis dengan tanpa hambatan, berusaha keras untuk meningkatkan pasar mereka kelingkungan wanita dan generasi muda bangsa. Selain itu Peraturan pemerintah No 109 tahun 2012 yang ditetapkan Desember 2012 lalu semakin memperkuat landasan hukum perlunya peraturan yang jelas di daerah untuk menetapkan regulasi kawasan tanpa rokok.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan dukungan untuk mewujudkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok oleh segenap stake holder. MTCC bekerjasama dengan Aliansi Kepala daerah (Bupati dan Walikota) beserta komponen masyarakat lainnya dapat bahu membahu menerapkan kebijakan KTR sesuai dengan konteks lingkungannya.

B. Tujuan

- 1 Mewujudkan *general commitment* untuk implementasi dan evaluasi KTR serta penetapan KTR di tiap daerah.
- 2 Meningkatkan peran serta Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah, Wakil Rakyat, instansi kesehatan, dan komponen masyarakat lainnya dalam mensukseskan KTR.

C. Hari dan tanggal

Hari/Tanggal : 14 - 15 Maret 2016

Tempat : Grand Hyatt (Yogyakarta)

Waktu : Sesuai run down

D. Program

1. Regional meeting tentang Kawasan Tanpa Rokok
2. Panel session; pemaparan pelaksanaan perda masing2 daerah.
3. Commission Session

E. Pelaksana

Workshop ini diselenggarakan oleh Kemenkes RI, MTCC Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, the UNION dan Pemda Kulon Progo.

F. Pembicara

Terlampir dalam run down

F. Peserta

a. Kepala Daerah regional Jawa-Bali-NTT

1. Walikota Semarang
2. Bupati Kabupaten Semarang
3. Walikota Pekalongan
4. Walikota Yogyakarta
5. Bupati Sleman
6. Bupati Kulon Progo
7. Bupati Gunung Kidul
8. Walikota Bandung
9. Walikota Bogor
10. Walikota NTB
11. Gubernur DKI Jakarta
12. Gubernur Bali
13. Gubernur DIY
14. Walikota Magelang
15. Bupati Cilacap
16. Bupati Salatiga

17. Walikota Kediri
18. Walikota Malang
19. Bupati Bantul
20. Bupati Kebumen
21. Bupati Boyolali
22. Walikota Surakarta

b. Perguruan tinggi regional Jawa Tengah-Diy (Akademisi)

1. Universitas Duta Wacana Yogyakarta
2. Universitas Ahmad Dahlan
3. Universitas Gadjah Mada
4. Universitas Respati
5. Universitas Pembangunan Yogyakarta
6. STIKES Alma Ata
7. STIKES Aisyiyah
8. Universitas Muhammadiyah Semarang
9. Universitas Muhammadiyah Surakarta
10. MTCC Universitas Muhammadiyah Mataram
11. MTCC Universitas Muhammadiyah Purwokerto
12. MTCC Universitas Muhammadiyah Surabaya
13. MTCC Universitas Muhammadiyah Magelang
14. Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd. - Ketua APTISI
15. Anies Baswedan, PhD - Menbuddikdasmen
16. Edy Santana Putra, Former Mayor of Palembang

c. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

1. Solo Tobacco Control Initiative (STCI)
2. Yayasan Kanker Anak Indonesia (YKAI)
3. Quit Tobacco Indonesia (QTI)
4. Bali Tobacco Control Initiative (BTCI)
5. Cita Sehat
6. 9 CM Yogyakarta
7. Satu Nama
8. Sarang Lidi
9. Mitra Wacana
10. Kaukus Perempuan Parlemen DIY
11. Kaukus Perempuan Politik DIY (CP. Bu Ninin)
12. ITCN (Indonesia Tobacco Control Network)
13. ITCRN (Indonesia Tobacco Control Research Network)
14. World Lung Foundation
15. Campaign for Tobacco Free Kids
16. The Union against tuberculosis and lung diseases
17. WHO Indonesia

d. Anggota Parlemen, dinas

1. DPRD Sleman
2. Dinkes Sleman
3. DPRD Bantul
4. Dinkes Bantul
5. DPRD Sleman
6. Dinkes Sleman

7. DPRD Gunung Kidul
8. Dinkes Gunung Kidul
9. DPRD Kota Yogyakarta
10. Dinkes Kota Yogyakarta
11. DPRD DIY
12. Dinkes DIY

e. Petani

1. Hasyim Afandi - Mantan Bupati Temanggung

G. Run Down

Waktu	Agenda	Pembicara	PIC
Senin, 14 Maret 2016			
18.30-20.00	Welcome Reception	-	Ferika Dian & Indah Novitasari
Selasa, 15 Maret 2016			
7.30 - 8.00	Registrasi	-	Ferika Dian
8.00 - 8.30	Opening ceremony	Sambutan: a. Rektor UMY atau dr. Erwin Santosa, Sp.A., M.Kes - Ketua MTCC b. Sri Sultan Hamengkubuwono X, Gubernur DIY c. Dr. Ehsan Latif, Director, Tobacco Control, The Union d. Dr. Kelly Larson, Public Health Program, Bloomberg Initiative	MC: Indah Novitasari
8.30 - 9.00	Keynote speech	a. Prof. Buya Syafii Maarif	

Waktu	Agenda	Pembicara	PIC
9.00-10.30	Special panel KTR and TAPS ban	1. Dr. Suir Syam, DPR 2. dr. Lily S. Sulistyowati, MM, Direktur Penyakit Tidak Menular, Kemenkes 3. Ir. Basuki Tjahaja Purnama, MM, Governor of Jakarta DKI 4. Komjen Pol (purn) I Made Mangku Pastika, Governor of Bali 5. Ridwan Kamil, ST., MUD, Mayor of Bandung 6. Anies Baswedan, PhD (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) 7. Zulkifli HAsan, SE., MM (Ketua MPR RI)	Moderator: Dr. Ehsan Latif, Director, Tobacco Control, The Union

Waktu	Agenda	Pembicara	PIC
10.30 - 11.30	Commission session	<p>Komisi I:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Walikota Semarang 2. Bupati Kabupaten Semarang 3. Walikota Pekalongan 4. Walikota Yogyakarta 5. Bupati Sleman 6. Bupati Kulon Progo 7. Bupati Gunung Kidul 8. Walikota Bogor 9. Walikota NTB 10. Gubernur DKI Jakarta 11. Gubernur Bali 12. Gubernur DIY <p>Komisi II:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Walikota Magelang 2. Bupati Cilacap 3. Bupati Salatiga 4. Walikota Kediri 5. Walikota Malang 6. Bupati Bantul 7. Bupati Kebumen 8. Bupati Boyolali 9. Walikota Surakarta 10. Walikota Bandung 	<p>Lead by: One of Mayor or regent from each group</p> <p>PIC: 1. Dianita Sugiyo, MHID (Komisi I) 2. Nanik Prasetyoningsih, SH., MHum (Komisi II)</p>

Waktu	Agenda	Pembicara	PIC
11.30-12.30	Round table	<ul style="list-style-type: none"> - Lesson learnt sharing - Kulon Progo Survey presentation - Commitment signing - Declaration 	Moderator: Edy Santana Putra, Former Mayor of Palembang
12.30-12.45	What next	Recommendations	PIC: Awang Darumurti
12.45-13.15	Press Conference	Each Mayors and Regents interviewed by one media	PIC: Fauzi AN
13.15-13.30	Photo session		Fauzi AN
13.30-14.30	Ishoma		Ferika Dian
14.30	Closing		